

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PROVINSI JAWA BARAT

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE INOCACATION OF CAPITAL EXPENDITURE BUDGET AT DISTRICT IN WEST JAVA PROVINCE

AB. Setiawan, Andris

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax : (0251) 8245155
E-mail: ade.budi.setiawan@unida.ac.id, andrisideas@gmail.com

ABSTRACT

Capital expenditure is a budget expenditure for the acquisition of fixed assets and other assets that benefit more than one accounting period. The purpose of this study is to determine the effect of Local Revenue, Balancing Funds and Other Legal Income on the allocation of Capital Expenditure Budget in the Regency / City in West Java Province. Data analysis and hypothesis testing were conducted using descriptive statistics through classical assumption test and multiple linear regression. The sample of this research is 24 regencies / cities in West Java Province. The result of simultaneous research of Local Original Income, Equilibrium Fund and Other Legitimate Income have a significant effect on the allocation of Capital Expenditure. Partially, the original revenue of the region has a significant effect on the allocation of capital expenditures, partial funds have a significant effect on the allocation of capital expenditures and other legitimate income partially significant effect on the allocation of capital expenditure. Regional Original Revenue is the dominant variable to the allocation of capital expenditure budget.

Keywords: *Local Original Income, Balancing Fund, Others Legitimate Income, Capital Expenditure*

ABSTRAK

Belanja modal merupakan pengeluaran biaya belanja aset tetap dan aset lainnya dalam suatu periode akuntansi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran Belanja Modal. Secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal, secara parsial dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal dan secara parsial lain-lain pendapatan yang sah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Variabel PAD merupakan variabel dominan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-Lain Pendapatan yang Sah, Belanja Modal.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 diterangkan bahwa pemda diberi keleluasaan yang besar untuk mengurus pemerintahan sendiri dengan sedikit bantuan dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah mendapatkan hak dan kewenangan untuk menggunakan sumber keuangan sesuai kebutuhan masyarakat daerah. Otonomi daerah memiliki tujuan untuk mempercepat laju perekonomian dan pembangunan daerah, meminimalisir ketidaksamaan antar wilayah, memperbaiki layanan publik. Otonomi daerah yang terjadi bukan hanya penyerahan tugas kepada pemda dari pempus namun disertai dengan pelimpahan wewenang untuk dapat mengelola pemerintahannya sendiri.

Desentralisasi fiskal memberikan kewenangan yang besar pada daerah agar menggali dan mengembangkan sumber potensi daerah sebagai pendapatan daerah dalam biaya pengeluaran daerah sebagai bentuk pelayanan publik. Sumber pendapatan daerah merupakan PAD, Daper, dan Lain-lain Pendapatan yang sah. Setiap daerah memiliki perbedaan biaya dalam setiap kegiatan pemerintahan, kondisi ini mengakibatkan perbedaan fiskal antar setiap daerah. Untuk mengatasi perbedaan fiskal ini Pemerintah mengalokasikan dana dari APBN untuk biaya belanja daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (Mukmin, 2018). Dana perimbangan pemerintah ini yang alokasiannya untuk penyalarsan yang sesuai dengan urusan pemerintahan.

Belanja modal yaitu cara mewujudkan tujuan dari otonomi daerah dalam peningkatan pelayanan dan kesejahteraan, sehingga dapat disimpulkan bahwa belanja modal merupakan faktor penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah daerah dalam APBD mengalokasikan biaya belanja modal untuk memperbanyak aset tetap. Biaya modal dialokasikan berdasarkan keperluan masyarakat akan fasilitas, untuk kelancaran fasilitas publik atau pelaksanaan tugas pemerintahan.

Rendahnya biaya belanja modal mempengaruhi cara kerja pemerintahan. Belanja modal adalah faktor penting untuk peningkatan ekonomi, sehingga perlu adanya intervensi layanan pemerintah terkait kecilnya tingkat realisasi anggaran. Pemda Prov Jabar diberikan dalam APBD biaya Belanja Modal, Daerah Prov Jabar terdiri dari 27 kabupaten/kota dalam Anggaran Belanja untuk penempatan belanja modal relatif rendah dibandingkan dengan anggaran belanja yang lain, jumlah biaya Belanja Modal Kab/Kota di Jabar Tahun 2012-2016 berada sekitar 24% - 27% dari total anggaran Belanja Daerah yang diberikan dalam APBD.

LANDASAN TEORI

Belanja modal dialokasikan untuk memperoleh aset tetap dalam masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, yang dapat berpengaruh terhadap posisi keuangan (Halim 2007).

PAD menurut UU No. 33 Thn 2004 pasal 6 diantaranya :

- 1) PAD Sendiri yang sah:
 - a. Pajak Daerah
 - b. Retribusi Daerah
 - c. Perusahaan Milik Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- 2) Pendapatan bersumber dari Pemerintah, diantaranya :
 - a. Sumbangan dari pemerintah,
 - b. Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundangan,
 - c. Pendapatan lain-lain yang sah

Dana perimbangan merupakan pendapatan APBN yang digunakan untuk membiayai belanja daerah. Nordiawan (2007:48) dana perimbangan yaitu salah satu komponen pendapatan daerah yang cukup penting. Adanya pemerintah daerah yang menggunakan dana perimbangan karena jumlah PAD nya kecil dan belum cukup untuk menutup anggaran belanja daerah. Dana perimbangan berfungsi untuk

menyeimbangkan keuangan setiap pemda (Hutomo, 2018).

Lain-lain pendapatan yang sah meliputi hibah dana darurat, hibah dan dan yang ditentukan oleh pemerintah kecuali PAD dan dana perimbangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Pemerintah Kabupaten/Kota Prov Jabar. Dengan metode penelitian deskriptif, dimana digunakan untuk menjelaskan variabel PAD, variabel Dana Perimbangan, variabel Lain-Lain Pendapatan yang Sah, dan variabel Belanja Modal. Analisis deskriptif ini di uji menggunakan statistik deskriptif untuk melihat gambaran atau deskriptif dalam data yang diketahui dari nilai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi dan juga bisa ditunjukkan oleh klasifikasi masing-masing variabel. Jenis data penelitian ini adalah berupa data sekunder (time series). Data yang dianalisa merupakan laporan realisasi PAD, daper dan lain-lain pendapatan yang serta laporan realisasi biaya belanja modal tahun anggaran 2012-2016.

Metode penentuan sampel penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel secara sengaja, harapan sampel yang diperoleh sama dengan kriteria

yang akan dilakukan. Adapun kriteria dalam sampel ini adalah:

1. Kab/Kota Prov Jabar.
2. Kabupaten/Kota yang mempunyai Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) minimal 5 tahun (2012-2016).
3. Kabupaten/Kota yang mempunyai Laporan Realisasi Dana Perimbangan minimal 5 tahun (2012-2016).
4. Kabupaten/Kota yang memiliki Laporan Realisasi Lain-lain Pendapatan yang Sah yang lengkap minimal 5 tahun (2012-2016).
5. Kabupaten/Kota yang laporan keuangannya telah diaudit

Berdasarkan kelima kriteria diatas, maka jumlah Kab/Kota yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 24 (16 Kabupaten dan 8 Kota)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

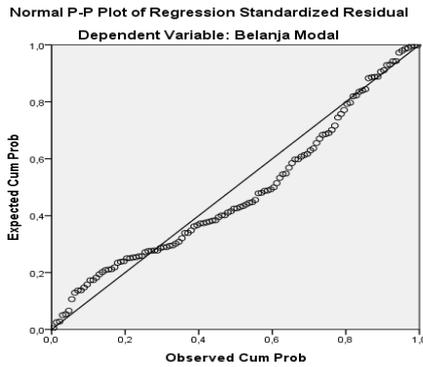
Pengujian ini menggambarkan deskripsi variabel-variabel independen dan devenden secara statistik dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian adalah PAD, Daper dan Lain-lain Pendapatan yang Sah, sedangkan variabel dependennya adalah Belanja Modal,

Tabel 1. Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	120	61372	1541830	518189,80	336511,819
PAD	120	60971	2292176	517780,66	507724,750
Dana Perimbangan Lain-lain Pendapatan Yang Sah	120	541183	4953941	1659143,52	717744,012
	120	3997	1472545	374174,76	351715,399
Valid N (listwise)	120				

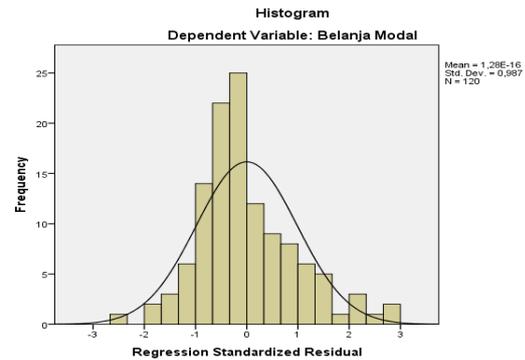
Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan agar tahu apakah variabel-variabel berdistribusi normal dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terbagi secara normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas *grafik normal probability plots* dan *grafik histogram*



Gb. Grafik Normal P-P plot

Dengan melihat grafik *histogram normal probability plots* tersebut data layak untuk digunakan, Sedangkan dengan memperhatikan grafik histogram pada gambar bisa dikatakan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dengan kurva membentuk lonceng. Dan data terdistribusi normal.



Gb. Grafik Histogram

Uji Multikolinieritas

Pada bagian ini apakah ditemukan adanya interaksi antar variabel bebas. Model regresi yang bagus semestinya tidak terjadi interaksi atau non multikolinieritas antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan memeriksa VIF dan nilai tolerance dari output regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	46144,041	32814,854		1,406	,162		
PAD	,460	,030	,695	15,328	,000	,616	1,622
Dana Perimbangan Lain-lain	,087	,019	,186	4,500	,000	,740	1,351
Pendapatan Yang Sah	,238	,038	,248	6,264	,000	,805	1,242

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji ke empat variabel bebas mempunyai nilai VIF 1,622 untuk PAD, nilai VIF 1,351 untuk Daper, dan nilai VIF 1,242 untuk Lain-lain Pendapatan yang Sah. Sedangkan untuk nilai *tolerance* variabel PAD sebesar 0,616, Dana

Perimbangan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,740, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,805. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1

maka bisa diartikan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam periode penelitian sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan terjadi autokorelasi. Untuk mengecek apakah autokorelasi digunakan uji statistik Durbin Watson (DW). Secara

umum kriteria pengambilan keputusan yang di gunakan diantaranya :

Jika $d > (4-dl)$, maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $d < dl$, maka terdapat autokorelasi positif

Jika $(4-du) < d < (4-dl)$, maka tidak dapat disimpulkan.

Jika $du < d < (4-du)$ maka tidak terdapat autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson.

Tabel 3. Nilai Statistik Durbin Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	,853	,849	130601,159	2,037

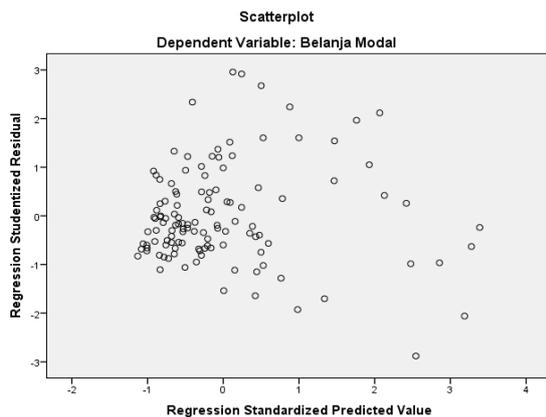
a. Predictors: (Constant), Lain-lain Pendapatan Yang Sah, Dana Perimbangan, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2,037 dengan jumlah inisialisasi 24 jumlah variabel 3 nilai $dl = 1,1010$ dan $du = 1,6565$, $(4-du) = 2,3435$, $(4-dl) = 2,899$ maka $du = 1,6565 < d = 2,037 < (4-du) = 2,3435$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji ini dilakukan agar tahu perbedaan varian dari suatu penelitian terhadap pengamatan lainnya. Jika variance tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas dan apabila berbeda disebut homoskedastisitas. Regresi yang efisien yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan keputusan yang baik, maka penulis melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan metode scatter plots regression.

Uji Heteroskedastisitas



Gb. Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji terlihat titik-titik memencar secara sembarang, tidak terbentuk serta terhambur baik dibawah dan di atas angka nol pada sumbu y. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara PAD, Dana perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah secara bersama-sama terhadap Belanja Modal.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	46144,041	32814,854		1,406	,162
	PAD	,460	,030	,695	15,328	,000
	Dana Perimbangan	,087	,019	,186	4,500	,000
	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	,238	,038	,248	6,264	,000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan tabel diatas dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 46144,041 + 0,460X_1 + 0,087X_2 + 0,238X_3 + e$$

interpretasi dari regresi tersebut yaitu diantaranya:

1. Hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 46144,041, nilai tersebut mempunyai arti bahwa jika semua variabel indeviden bernilai 0, maka variabel devenden bernilai 46144,041.
2. Hasil persamaan regresi untuk variabel x1 sebesar 0,460. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan x1 sebesar satu satuan, dengan anggapan variabel x2 dan x3 bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya variabel Y sebesar 0,460.
3. Hasil persamaan regresi untuk variabel x2 sebesar 0,087. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan Dana Perimbangan sebesar satu satuan, dengan anggapan variabel x1 dan x3 bernilai 0, maka

menyebabkan meningkatnya variabel Y sebesar 0,087.

4. Hasil persamaan regresi untuk variabel x3 sebesar 0,238. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan variabel x3 sebesar satu satuan, dengan anggapan variabel x1 dan x2 bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya variabel Y sebesar 0,238.

Didasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel x1 merupakan variabel yang dominan berpengaruh dengan nilai 0,460, artinya PAD sangat berpengaruh terhadap biaya belanja modal.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan agar tahu besarnya kontribusi variabel indeviden terhadap variabel devenden. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% ($r^2 \times 100\%$) atau bisa juga langsung melihat nilai *R Square* (R^2).

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,924 ^a	,853	,849	130601,159	

a. Predictors: (Constant), Lain-lain Pendapatan Yang Sah, Dana Perimbangan, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh R^2 (*R Square*) sebesar 0,853 atau (85,3%) hal ini menyatakan bahwa kontribusi variabel indeviden terhadap variabel devenden sebesar 85,3% sedangkan sisanya 14,7% di pengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Standar Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memperkirakan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 130601,159 satuan, hal ini berari banyaknya kesalahan dalam perkiraan biaya belanja modal sebesar 130601,159 satuan.

Uji F

Kriteria yang di tentukan dalam uji F ini yaitu jika $F_{hitung} \neq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:
 $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh secara simultan antara $(X_1), (X_2) (X_3)$ terhadap (Y).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh secara simultan antara $(X_1), (X_2), (X_3)$ terhadap (Y).

Dengan menggunakan keyakinan 95% pada signifikan 5%, sehingga di tentukan $df_1 = k-1$ ($4-1 = 3$) sedangkan $df_2 = n-k$ ($24-4 = 20$) maka di peroleh F_{tabel} 3,10. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak sedangkan jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji F dapat di peroleh melalui tabel analisis varians (Anova).

Tabel 5. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11497011450322,322	3	3832337150107,441	224,683	,000 ^b
	Residual	1978572871576,867	116	17056662686,007		
	Total	13475584321899,190	119			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), Lain-lain Pendapatan Yang Sah, Dana Perimbangan, PAD

Berdasarkan tabel diatas tersebut bisa dilihat hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 224,683 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,10

Uji t (Parsial)

Kriteria yang ditentukan yaitu Bila t_{hitung} sama dengan dari t_{tabel} ($t_{hitung} = t_{tabel}$) pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Bila t_{hitung} tidak sama dengan dari t_{tabel} ($t_{hitung} \neq t_{tabel}$) pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang digunakan yaitu diantaranya :

X_1 terhadap Y :

$H_0 : \beta_1 = 0$: berarti variabel x_1 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$: berarti variabel x_1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y

X_2 terhadap Y :

$H_0 : \beta_2 = 0$: berarti variabel x_2 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: berarti variabel x_2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

X_3 terhadap Y :

$H_0 : \beta_3 = 0$: berarti variabel x_3 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: berarti variabel x_3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Uji hipotesis t bisa digunakan dengan memperhatikan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% dengan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan menggunakan keyakinan 95% dan (df) = $n-k-1$ atau $24-4-1 = 19$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,72913.

Tabel 6. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46144,041	32814,854		1,406	,162
	PAD	,460	,030	,695	15,328	,000
	Dana Perimbangan	,087	,019	,186	4,500	,000
	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	,238	,038	,248	6,264	,000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Belanja Daerah secara parsial di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 15,328, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,72913, maka $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ ($15,328 \neq 1,72913$) dengan nilai signifikan t sebesar $0,00 < 0,5$. Sehingga dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Terdapat Pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Belanja Daerah. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah, maka akan semakin besar Pengalokasian Belanja Daerah.
2. Pengujian pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah secara parsial di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 4,500, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,72913, maka $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ ($4,500 \neq 1,72913$) dengan nilai signifikan t sebesar $0,00 < 0,5$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Terdapat Pengaruh positif Dana Perimbangan terhadap Pengalokasian Belanja Daerah. Semakin besar Dana Perimbangan, maka akan semakin besar Pengalokasian Belanja Daerah.
3. Pengujian pengaruh Lain-lain Pendapatan Yang sah terhadap Pengalokasian Belanja Daerah secara parsial di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 6,264, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,72913, maka $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ ($6,264 \neq 1,72913$) dengan nilai signifikan t sebesar $0,00 <$

0,5. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Terdapat Pengaruh positif Lain-lain Pendapatan Yang sah terhadap Pengalokasian Belanja Daerah. Semakin besar Lain-lain Pendapatan Yang sah, maka akan semakin besar Pengalokasian Belanja Daerah.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis yang sudah dilaksanakan yaitu diantaranya :

1. Variabel x_1 x_2 x_3 secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel y di Kab/Kota di Jabar.
2. Variabel independen x_1 secara individual mempengaruhi terhadap variabel dependen di Kab/Kota di Jabar. Hal ini berarti jika PAD mengalami kenaikan maka pengalokasian belanja modal meningkat.
3. Variabel independen x_2 secara individual mempengaruhi terhadap variabel dependen di Kab/Kota di Jabar. Hal ini berarti jika dana perimbangan mengalami kenaikan maka pengalokasian belanja modal meningkat.
4. Variabel independen x_3 secara individual mempengaruhi terhadap variabel dependen di Kab/Kota di Jabar. Sehingga dapat diartikan jika lain-lain pendapatan yang sah mengalami kenaikan maka pengalokasian belanja modal meningkat.

5. Variabel yang dominan berdampak terhadap biaya belanja modal di pemerintahan prov jabar yaitu variabel pendapatan asli daerah.

Saran

Berlandaskan pada penelitian yang saya dapat, maka masih adanya kekurangan dalam pencapaian realisasi biaya belanja modal di daerah prov jabar, adapun saran yang diberikan penulis diantaranya :

1. Pemda diharapkan dapat mengelola sebaik mungkin PAD, sehingga diperoleh PAD yang rill untuk membiayai pengalokasian belanja daerah.
2. Bagi mahasiswa yang akan meneliti disarankan agar lebih memperluas cakupan penelitian dan menambah variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap belanja modal seperti pertumbuhan ekonomi, SiLPA, derajat desentralisasi. Serta dapat menambah tahun penelitian pengamatan agar informasi atau hasil penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Bastian, Indra. 2003. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Salemba 4: Jakarta Duwi Priyatno, 2016 Belajar Alat Analisis Data

dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS, Gava Media; Jakarta

Hutomo, Yoyok Priyo, Marliani Siti. 2018. Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan: Analisis Keberhasilan Pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Jurnal Akunida: Vol. 4 (2), Universitas Djuanda.

<https://jabar.bps.go.id> situs Badan Pusat Statistik, diakses 2018

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat situs Wikipedia, diakses 2018

<http://www.jabarprov.go.id> situs Provinsi Jawa Barat, diakses 2018

<http://bogorkab.go.id> situs Kabupaten Bogor, diakses 2018

Mukmin, Mas Nur, Maemunah Siti. 2018. Pengelolaan Dana Pemerintah Desa: Kajian Pada Kecamatan Babakan Madang, Sukaraja Dan Ciawi. Jurnal Akunida: Vol. 4 (2), Universitas Djuanda.

Noordiawan, Deddi. Dkk 2010, Akuntansi Sektor Publik Edisi 2, Salemba Empat: Jakarta

Singgih, Santoso, 2000, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT Elex Media: Jakarta.

Sugiono, 2004. Statistika untuk Penelitian. Cetakan keenam. CV Alfabeta: Bandung.